

ANALISIS PENINGKATAN BUDAYA SEKOLAH MELALUI GERAKAN LITERASI MEMBACA DI SDN WATUAGUNG 02

sri mulyani¹, titik haryati²
sriyania4@gmail.com¹
Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan budaya sekolah melalui gerakan literasi membaca di SDN Watuagung 02. Gerakan literasi membaca merupakan inisiatif untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca di kalangan siswa, serta membangun lingkungan sekolah yang mendukung literasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Budaya Sekolah Melalui Gerakan Literasi membaca di SDN Watuagung 02. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. subjek penelitian guru dan siswa SDN Watuagung 02. Sumber data dari penelitian yakni Kepala sekolah, guru dan siswa SDN Watuagung 02. Tempat observasi dalam penelitian ini berada di SDN Watuagung 02. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam budaya sekolah yang lebih inklusif terhadap literasi membaca, tercermin dari peningkatan akses terhadap bahan bacaan, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca bersama, dan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Faktor keberhasilan termasuk komitmen guru, kolaborasi antar stakeholder, serta integrasi literasi dalam kurikulum sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan strategi literasi di sekolah dasar serta menjadi acuan untuk penelitian lanjutan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Kata kunci : budaya sekolah, literasi membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna yang sangat luas dan mendalam dalam konteks pembentukan individu dan masyarakat. Salah satunya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kepribadian individu secara holistik, meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Ini mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, bangsa, dan negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak yang besar terhadap kehidupan dan memunculkan persaingan secara global. Tantangan seperti ini mengharuskan pendidikan di Indonesia untuk selalu tumbuh dan maju dengan pesat. Pendidikan diharapkan menjadi jembatan untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Penerapan budaya sekolah merupakan salah satu jalan untuk menjadikan sumber daya manusia menjadi bermutu dan berkualitas. Peningkatan budaya sekolah salah satunya melalui kemampuan literasi yang baik yang harus dimiliki manusia.

Kemampuan literasi sangat penting kita lakukan di era yang semakin canggih untuk memperoleh berbagai macam informasi maka literasi membaca memiliki peranan yang

sangat penting dalam Pendidikan dan dapat di jadikan sebagai budaya yang positif. Dengan memiliki budaya membaca maka di harapkan siswa mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada, menganalisis, dan dapat memecahkan permasalahan yang mereka temui. Sesuai perkembangan zaman yang ada maka perkembangan cara berpikirpun harus kita tumbuhkan supaya mampu menyerap semua informasi yang terus berkembang. Guru menjadi agen perubahan dalam menciptakan dan menyiapkan generasi–generasi emas.

Berdasarkan data PISA (Programme for International Student Assessment) peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan literasi sains masih dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan rerata skor internasional dan berada pada tahapan pengukuran terendah PISA (Toharudin, et. all, 2011: 19). Ini tentunya merupakan cambuk bagi kita sebagai bangsa Indonesia agar dapat terus melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca bagi peserta didik sesuai dengan hakikat pendidikan dimana pendidikan tidak hanya menekankan pada hafalan melainkan berorientasi terhadap pada proses ilmiah.

SDN Watuagung 02 Kecamatan Tuntang Kab Semarang merupakan satuan Pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka. hasil wawancara dan observasi dengan guru SDN Watuagung 02 didapatkan permasalahan yaitu banyak peserta didik yang kurang tertarik dalam membaca. Berdasarkan observasi penulis secara langsung diperoleh beberapa fakta yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Salah satu kegiatan yang diupayakan guru SDN Watuagung 02 yaitu dengan melakukan pembiasaan literasi membaca selama 15 menit setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan pembiasaan tersebut siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan literasi membaca sehingga dapat berdampak pada budaya sekolah di SDN Watuagung 02. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai budaya literasi membaca di sekolah dasar, dengan tujuan penelitian yakni menganalisis peningkatan budaya sekolah melalui gerakan literasi membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi makna pendidikan dalam konteks sosial. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mendalami pemahaman terhadap pandangan, pengalaman, dan persepsi individu dalam konteks yang lebih luas dari sudut pandang mereka sendiri. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif ialah metode penelitian dengan melakukan penelusuran, supaya penulis mampu juga bisa memahami dan berlatih mengeksplorasi apa yang dibaca lalu dituliskan pada suatu karya ilmiah (Safitri et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan observasi langsung ke lapangan, kemudian melakukan proses pendaataan, mengolah data, dan menganalisis data secara mendalam. Penelitian dilaksanakan di SDN Watuagung 02, subjek penelitian guru dan siswa SDN Watuagung 02. Sumber data dari penelitian yakni guru dan siswa SDN Watuagung 02. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: teknik observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Tempat observasi dalam penelitian ini berada di SDN Watuagung 02. Setelah mengetahui sumber data dari peneliti maka peneliti dapat menganalisis melalui tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Verifikasi data. Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini bersifat naratif, data partisipan dideskripsikan dan dijelaskan dalam bentuk data dokumen lisan dan tulisan, serta kegiatan siswa yang diamati langsung di tempat juga menjadi data untuk mengumpulkan hasil penelitian ini. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan

data wawancara dari guru yang kemudian diolah dan hasil observasi pengamatan dilapangan. Kemudian melakukan pengumpulan data keseluruhan dengan membuat gambaran data dan langkah selanjutnya melakukan analisis data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa, maka dapat digambarkan bahwa budaya literasi yang ada di SD Negeri Watuagung 02 sudah dilakukan. Namun, pelaksanaannya memiliki beberapa kendala. Hal ini karena tidak tersedianya perpustakaan sehingga buku yang dimiliki masih sangat terbatas, daya serap siswa berbeda-beda dalam memahami hasil bacaan, dan minat siswa untuk membaca buku masih sangat rendah. Menindaklanjuti hal ini, tentunya Kepala Sekolah, guru, serta siswa harus saling bersinergi dan berdampingan agar pelaksanaan budaya literasi di sekolah dapat berjalan dengan baik di SD Negeri Watuagung 02 yang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Watuagung 02, peneliti mengamati bahwa guru sekolah ini memulai pelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa, dilanjutkan dengan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan melafalkan Pancasila serta mengawali pembelajaran dengan berbagi cerita dengan siswa. Kegiatan untuk menumbuhkan budaya literasi membaca di SD Negeri Watuagung 02 ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan 15 menit membaca sebelum Pelajaran

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa agar budaya literasi dapat berfungsi dengan baik. Siswa wajib membaca buku 15 menit sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran dan pendidikan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Jenis buku yang dibaca siswa antara lain buku teks dan non teks misalnya, dongeng terkait yang mempunyai nilai moral, kearifan global baik local ataupun nasional. Inti dari kegiatan ini adalah menjadikan kegiatan membaca sebagai rutinitas sehari-hari. Latihan membaca selama 15 menit ini diharapkan dapat mengembangkan budaya membaca untuk meningkatkan kognitif dan karakter siswa. Kegiatan literasi di SDN Watuagung 02 dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dan kegiatan ini sudah menjadi budaya sekolah di SD Negeri Watuagung 02.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi dalam pemahaman isi bacaan dalam Kegiatan diskusi

Kegiatan diskusi telah terbukti sebagai salah satu metode efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami isi bacaan dengan lebih mendalam. Di sebuah sekolah dasar, kegiatan ini diintegrasikan secara sistematis sebagai bagian dari program literasi untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami dan menganalisis teks yang mereka baca.

Setiap hari siswa diskusi kelompok selama 10 menit untuk membahas berbagai teks bacaan yang telah mereka pelajari. Diskusi dipandu oleh guru untuk memastikan fokus pada pemahaman konten, penafsiran karakter, dan analisis pesan moral atau nilai yang terkandung dalam teks tersebut.

Selama diskusi, siswa didorong untuk berbagi pandangan mereka, berargumentasi, dan mendukung pendapat mereka dengan bukti langsung dari teks. Ini tidak hanya membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang cerita atau informasi yang mereka baca, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Selain itu, kegiatan diskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara terbuka, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perspektif yang berbeda. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting dalam kolaborasi dan kerja tim.

Dengan adanya kegiatan diskusi ini, sekolah telah melihat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan teks. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pemikiran mereka, serta lebih terampil dalam menyusun argumen berdasarkan bukti yang relevan. Secara keseluruhan, integrasi kegiatan diskusi dalam program literasi telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan siswa yang kritis, aktif, dan terampil dalam memahami bacaan mereka. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri guru mendampingi siswa dengan melakukan kegiatan membaca bersama, menemukan persoalan, memecahkan persoalan, dan menyimpulkan. Pada saat observasi dilakukan, siswa dalam kelompok diskusi dan guru memberikan suatu teks cerita. Siswa di dalam kelompok diminta untuk mencari persoalannya, memecahkan dan menyimpulkan persoalan tersebut dengan data-data yang ilmiah. Guru dan siswa saling berdampingan dalam menjalankan kegiatan literasi. Misalnya, siswa yang belum jelas akan dibeikan penjelasan oleh guru tersebut. Guru juga mengajak anak belajar di luar kelas seperti ke halaman sekolah agar anak-anak tidak bosan dan merasakan suasana belajar baru.

Berdasarkan Deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan budaya literasi membaca di SDN Watuagung 02 berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sains. Kegiatan-kegiatan literasi membaca seperti membaca artikel ilmiah, eksperimen, dan diskusi kelompok, telah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Siswa tidak hanya dikenalkan pada fakta-fakta ilmiah, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan yang membangun keterampilan literasi sains, seperti analisis data, penyusunan laporan eksperimen, dan presentasi hasil. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep sains, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi mereka.

Di SD N Watuagung 02, guru-guru memiliki peran sentral dalam membangun dan menerapkan budaya literasi membaca di sekolah. Kami tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai penggerak utama untuk memastikan bahwa literasi membaca menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kami menyadari pentingnya literasi membaca sebagai landasan utama untuk kesuksesan akademis dan pengembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, kami secara aktif mengintegrasikan kegiatan membaca dalam setiap aspek pembelajaran di kelas. Setiap pagi, kami memulai hari dengan sesi membaca bersama, di mana mereka membacakan cerita atau artikel menarik kepada siswa untuk merangsang minat membaca mereka. Selain membaca secara bersama-sama, guru-guru juga memfasilitasi akses siswa terhadap berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku cerita, ensiklopedia, majalah, dan buku pelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat dan tingkat bacaan masing-masing siswa dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada membaca untuk mengembangkan pemahaman mendalam siswa terhadap teks-teks yang mereka hadapi. Kami tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga memberikan panduan dalam memahami struktur teks, mengidentifikasi gagasan utama, dan menganalisis makna yang tersembunyi di balik kata-kata. Dalam gerakan budaya literasi membaca, memotivasi siswa untuk mengeksplorasi dan mencari pengetahuan sendiri. Pendekatan ini memberikan dampak positif pada hubungan guru-siswa dan

menciptakan suasana belajar yang terbuka dan mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi membaca dapat meningkatkan budaya sekolah di SD Negeri Watuagung 02. Kegiatan yang telah diterapkan yaitu dengan adanya kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dan peningkatan literasi pemahaman bacaan melalui diskusi. Kendala yang ditemukan dalam penerapan budaya literasi membaca di SDN Watuagung 02 yaitu sarana prasarana yang terbatas dan pemahaman literasi warga sekolah masih kurang. Gerakan literasi membaca di SDN Watuagung 02 memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan budaya sekolah. Peningkatan minat belajar siswa, pengembangan keterampilan literasi membaca, peran guru sebagai fasilitator, partisipasi orang tua, dan pengembangan lingkungan sekolah yang kreatif adalah beberapa hasil positif yang dapat diidentifikasi. Saran-saran yang dapat dilakukan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu: (1) Penerapan Program Membaca Rutin dengan mengimplementasikan kegiatan membaca secara rutin dalam jadwal harian sekolah. (2) Mengadakan Kompetisi Membaca yaitu menyelenggarakan kompetisi membaca dengan tema yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca serta pemberian penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang mencapai prestasi tertinggi dalam membaca. (3) Sekolah melakukan penilaian secara berkala agar kegiatan literasi dapat diselenggarakan secara rutin, (4) Sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan budaya literasi sains, dan (5) Melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah serta mengundang mereka untuk hadir dalam acara membaca bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Milawati, I., Suciati, N., & Makhtuna, W. (2022). Analisis Budaya Sekolah dalam Pengembangan Literasi pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kandangan Barat. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA) (Vol. 2, pp. 209-215).
- OECD, (2003), The PISA 2023 Assessment Framework Mathematics, Reading – Science and Problem Solving Knowledge and Skill. Paris : OECD
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Toharudin, Uus. (2011). Membangun Literasi Sains Peserta Didik. Bandung: humaniora.